

**PEMIKIRAN DAN GERAKAN ISLAM
H. MOHAMMAD MISBACH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Oleh :

YAYAN ISRO' ROZIKI
NIM : 05510061-04

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Yayan Isro' Roziki

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayan Isro'Roziki

NIM : 05510061-04

Judul skripsi : **Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam jurusan / program studi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini mengharap agar Skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2010

Pembimbing

Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum.

NIP. 19720328 19903 1 002



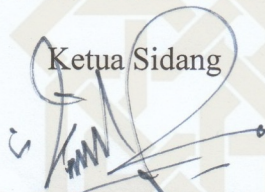
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0880/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach*
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Yayan Isro' Roziki
NIM : 05510061-04
Jurusan : Aqidah dan Filsafat

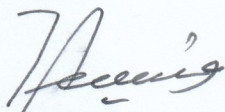
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal 9 Juli 2010
dengan nilai : 95 / A
dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


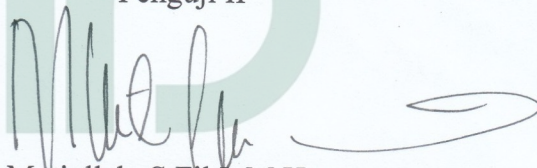
Muh. Fatkhan S. Ag. M. hum
NIP. 19720328 19903 1 002

Penguji I



Dr. H. Zuhri, M. Ag
NIP.19700711200 1121001

Penguji II



Mutiullah, S. Fil. I. M. Hum
NIP.19791213 200604 1005

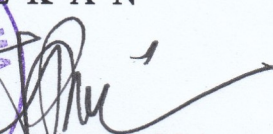
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP.19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yayan Isro'Roziki
NIM : 05510061-04
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Druju Rt 21 Rw 04 Singgahan Kebonsari Madiun Jawa Timur 63173
Alamat di Yogyakarta : Jl. Puger I no.19 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Telp./Hp. : 081335007997
Judul Skripsi : "Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2010



(Yayan Isro'Roziki)

MOTTO

“Jadilah manusia, jangan kehilangan kemanusiannya”
(H.M. Misbach).

Di tanah ini
Terkubur orang-orang yang
Sepanjang hidupnya memburuh
Terhisap dan menanggung hutang

Di sini
Gali-gali
Tukang becak
Orang-orang kampung
Yang berjasa dalam setiap pemilu
Terbaring
Dan keadilan masih saja hanya janji

Di sini
Kubaca kembali;
Sejarah kita belum berubah!

(Wiji Thukul, Kuburan Purwoloyo)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

***Bapak & Ibu Terkasih:
Minsyahri dan Siti Rukanah***

Kupersembahkan keberhasilan pada hari ini kepada kedua orang tuaku terkasih yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh pengertian, kesabaran dan kasih sayang. Semua yang telah Bapak dan Ibu berikan selama ini tak sebutir padi-pun aku mampu membalasnya. Semoga keberhasilan ini bisa menghadirkan kembali kebahagiaan di hati mereka. Lihatlah, aku juga bisa seperti kakak!

***Kakak-kakaku:
Agus & Untari, Habib & Vina, Ririn & Beddy***

Terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungan morilnya.

Iffa Nurafiyana Nuril
Untuk semua ketulusannya.

Para Guruku

Keberhasilan hari ini tidak dapat kugapai tanpa ilmu, petuah dan didikan yang telah mereka berikan semenjak aku merajut *Hasta Karya* di bangku Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Semoga jasa-jasa mereka dalam mendidikku dapat menjadi amal shaleh serta mendapat imbalan yang layak dari Tuhan yang Maha Kuasa, *Amin!*

ABSTRAK

Kajian mengenai Islam dan kaitannya dengan Marxisme serta perubahan sosial adalah sebuah kajian yang tidak akan pernah basi dan lekang dimakan waktu, walau telah banyak kajian yang dilakukan. Namun, penelitian mengenai pemikiran dan gerakan Islam, kemudian menempatkannya dalam peta pemikiran dan gerakan Islam yang ada saat ini masih jarang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus mengkaji permasalahan tentang pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach, yang kemudian penulis tempatkan dalam peta pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia saat ini.

Kajian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini sepenuhnya tidak keluar dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni: 1) Bagaimana pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach? 2) Bagaimana tipologi pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach? 3) Bagaimana relevansi pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia?. Kajian dalam skripsi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan penulis di atas.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut, maka dalam skripsi yang termasuk kajian kepustakaan ini, penulis menggunakan metode analisis, yaitu: 1) Deskriptif. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa politik dan sosial-keagamaan. Dimulai dari pandangan H.M Misbach tentang bagaimana seorang muslim sejati harus menjalankan ajarannya, sampai pada pilihan ideal masyarakat sosialis, sehingga dari sini diharapkan mampu memunculkan pemahaman baru yang lebih segar dan inspiratif. 2) Analisis taksonomi. Adapun yang dimaksud dengan analisis taksonomi ini adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Analisis ini tentu berbeda dengan analisis domain yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran tokoh. 3) Holistika. Dengan metode tersebut penulis berusaha menyajikan pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach secara lebih komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran keislaman dan pilihan gerakannya, baik lingkungan, latar belakang, atau zaman di mana ia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan memahami seluruh kenyataan hidupnya, sehingga akan lebih adil dan objektif dalam melihat sebuah pemikiran.

Pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach merupakan hasil dialektika antara spirit pembebasan Islam dengan kondisi sosial masyarakat yang tertindas dan terjajah, disertai dengan ide-ide Komunisme dan Marxisme. Untuk menjadi muslim sejati, maka seseorang harus ikut berjuang melawan kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme, dengan tindakan nyata tanpa kompromi. Menurutnya tidak ada pertentangan antara Islam dan Komunisme, sebab keduanya mengajarkan kepada manusia kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan.

Selanjutnya terdapat relevansi atas pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach dalam konteks kehidupan sosial-politik di Indonesia. Melalui artikel dan tulisan-tulisan yang diterbitkannya dalam *Medan Moeslimin* dan *Islam Bergerak*, ia mencoba membangun kesadaran kritis masyarakat untuk berjuang bersama-sama melawan kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme, tanpa mengenal kompromi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده
و رسوله، اللهم صل وسلم على محمد و على اله و اصحابه اجمعين، اما بعد.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabat, dan seluruh umat disegala penjuru dunia, amin.

Penulis merasa bahwa perjalanan panjang dalam proses menempuh studi hingga terselesaikannya sebuah skripsi dengan judul “Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach” ini bukan merupakan jerih payah dan hasil karya penulis seorang diri, tetapi juga merupakan hasil bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis juga merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Musa Asyari, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Fachruddin Faiz, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat, dan Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
6. Bapak Dra. Dr. H. Zuhri, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum. selaku Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu terkasih: Minsyahri dan Siti Rukanah, serta kakak-kakakku: Mas Agus dan Mbak Un, Mas Habib dan Teh Vina, Mbak Ririn dan Mas Beddy, juga keponakan-keponkanku: Virly, Najwa, Yasin dan si kecil Salsa, serta seluruh keluarga besar di Madiun, yang telah memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, dorongan moral dan juga do'anya demi kelancaran studi serta penyelesaian skripsi ini.
9. Kawan-kawan KeMPeD: Nge', Kholil, Azis, dkk Kawan-kawan LPKM: Guponk, Aji Gendut, si Su, Tres, Uyun, Epri dkk. Kawan-kawan Komunitas Mato: Granj Benc, Hendra, Ucok, Gendut, Chamot, Lopez, Kepek, Jank Komp, dkk. Kawan-kawan BLD: Ni'am, Sodron, Helmi, Cak Boll, dkk. Terima kasih atas obrolan *ngalor-ngidul*, diskusi, semangat, apresiasi dan kebersamaan di malam-malam yang panjang.

10. Kawan-kawan El-Saq Jogja yang masih tersisa: Aix, Cak Mat, Rela Rose, Komeng & Slamet, dkk.
11. Kawan-kawan AF-04: Eko Mukti, Khoir Zad, Rindang Aroma, Indah Areta, Imah, Herwanto, Mao, Udin, dkk.
12. Serta semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasinya di dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa, semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadi amal saleh serta mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. **Amin, amin, amin Ya Rabbal ‘Alamin.**

Yogyakarta, 8 Juni 2010

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yavan Isro' Roziki
NIM. 05510060-04

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II BIOGRAFI H. MOHAMMAD MISBACH	
A. Kehidupan dan <i>Setting</i> Sosial	21
B. Pendidikan dan Organisasi	38
C. Karya-karya	45

BAB III PEMIKIRAN ISLAM DAN AKSI POLITIK

H. MOHAMMAD MISBACH

- A. Interpretasi Islam 47
- B. Aksi Politik 64
- C. Islam dan Komunisme 72

BAB IV ANALISIS ATAS PEMIKIRAN ISLAM DAN AKSI POLITIK

H. MOHAMMAD MISBACH

- A. Reinterpretasi Islam: Islam sebagai Aksi 89
- B. Aksi Politik untuk Pembebasan 94
- C. Islam dan Komunisme: Gerakan Rakyat Berbasis Agama 96
- D. Tipologi Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach .102
- E. Relevansi Pemikiran dan Gerakan Islam H. Mohammad Misbach
Terhadap Kondisi Sosial-Politik di Indonesia 107
 - 1. Membongkar Dogma 108
 - 2. Mendidik Masyarakat 114

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 119
- B. Saran-saran 121

DAFTAR PUSTAKA 123

CURRICULUM VITAE 128

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan tentang revolusi selalu menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan bahkan juga untuk diperdebatkan dalam kaitannya dengan konteks perjuangan politik untuk perubahan dan kesejahteraan sosial yang dicita-citakan. Revolusi adalah berhimpunnya ide-ide yang radikal dan progresif bergabung bersama-sama dengan kekuatan rakyat yang tertindas menghancurkan tatanan serta kekuasaan lama yang telah mapan dan menindas untuk mencapai sebuah tatanan sosial baru yang lebih berkeadilan.¹ Dalam konteks revolusi yang terjadi di Indonesia, gerakan rakyat merupakan salah satu kekuatan yang tidak bisa dipandang sebelah mata pada zaman pergerakan dan perjuangan dalam proses menuju dan meraih cita-cita Indonesia merdeka.

Gerakan rakyat yang tampil dalam bentuknya yang khas, menampilkan berbagai bentuk perlawanan terhadap kolonialisme Belanda pada waktu itu. Spirit perlawanan tampil dalam banyak bentuk yang sangat beragam, seperti pemberontakan, perbanditan,² propaganda melalui surat-surat kabar, selebaran, pertemuan dan rapat-rapat umum, pemogokan serikat buruh dan petani, nyanyian, teater, serta berbagai bentuk protes dan perlawanan lainnya

¹ Hary Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik* (Yogyakarta: Jendela, 2002), hlm. x.

² Perbanditan merupakan salah satu bentuk protes sosial yang umumnya dilakukan oleh para petani di pedesaan untuk melawan ketidakadilan, penekanan, dan eksploitasi yang dilakukan oleh pemerintah kolonial dan para priyayi sekutunya. Lihat: Suhartono, *Bandit-bandit Pedesaan di Jawa Studi Historis 1850-1942* (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 93-96.

merupakan fenomena yang menarik untuk memotret kebangkitan kaum bumiputera pada awal abad ke-20.³

Dalam dua setengah dekade pertama abad ke-20 pergerakan dipandang sebagai sebuah masa transisi, dengan pengertian bahwa telah ada gagasan tentang nasioanalisme,⁴ sekalipun belum benar-benar tertuang dalam sebuah konsep yang telah matang.⁵ Hal ini bisa ditelusuri dari mulai zaman R. A Kartini, pembentukan Boedi Oetomo, berdirinya Sarekat Dagang Islam (SDI) yang kemudian berganti nama menjadi Sarekat Islam (SI),⁶ serta mulai menemukan momentumnya pada masa didirikannya Perhimpunan Indonesia serta tercetusnya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober tahun 1928.⁷

³ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926* terj. Hilmar Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005), hlm. xi.

⁴ Merupakan paham kebangsaan atau paham cinta nusa dan bangsa. Perbuatan yang menjadikan milik negara, Lihat: M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 438. Nasionalisme juga berarti konstruk identitas yang diolah melalui narasi kebangsaan yang kemudian dicerminkan dalam beberapa definisi yang relevan dengan bangsa itu sendiri. Lihat: Ariel Haryanto, *Nasionalisme; Refleksi Kritis Kaum Ilmuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. x.

⁵ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. xi-xii.

⁶ Pada awalnya didirikan oleh Raden Mas Tirta Adhi Soerjo pada bulan April tahun 1905. SDI memandang dirinya sebagai organisasi "Kaum Mardika", organisasi ini akhirnya mati muda. Namun akhirnya hidup lagi setelah bergabungnya organisasi *Rekso Roemekso* di Surakarta yang dipimpin oleh H. Samanhoedi. Sebuah organisasi pedagang batik Lawean, yang awalnya didirikan sebagai organisasi ronda untuk melindungi diri dari pencurian kain batik yang sedang dijemur yang marak terjadi pada waktu itu. Pada sekitar tahun 1911-1912 anggota organisasi ini terlibat perkelahian massal dengan kalangan Tionghoa yang tergabung dalam *Kong Sing*. Konflik tersebut pada akhirnya menarik perhatian penguasa kolonial untuk menelusuri lebih jauh *Rekso Roemekso*. Dalam kondisi demikianlah Tirta Adhi Soerjo datang ke Solo dan mengumumkan di Medan Prijaji bahwa *Rekso Roemekso* adalah cabang SDI di Solo dengan nama *Sarekat Islam*. Lihat: Soewarsono, *Berbareng Bergerak Sepenggal Riwat dan Pemikiran Semaoen* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm. 13-16.

⁷ Pada 28 Oktober 1928 sekelompok pemuda-pelajar mengucapkan sumpah di Batavia, kini Jakarta. Peristiwa ini patut disebut sebagai proklamasi adanya bangsa (nation) Indonesia, konsep ini lahir dari apa yang disebut dalam sejarah sebagai pergerakan nasional. Ia diambil dari redefinisi bangsa di Eropa, khususnya dari Ernest Renan. Namun, sebelumnya pada

Dalam penulisan historiografi ortodoks yang selama ini dipakai dan diyakini kebenarannya oleh banyak orang, zaman pergerakan yang dipandang sebagai masa transisi, adalah masa dimana sebuah bangsa yang terjajah sedang mencari bentuk identitasnya sebagai sebuah bangsa, dalam hal ini Indonesia, untuk kemudian meraih cita-cita nasionalnya; Indonesia Merdeka. Arti pentingnya dalam sejarah hanya dapat dipahami apabila mengacu pada hasil yang kemudian tercapai; Indonesia Merdeka.

Pada masa ini juga menghasilkan sebuah tradisi dalam dunia pergerakan yang memetakan kekuatan-kekuatan revolusioner pada waktu itu berdasarkan ideologi dan organisasi yang dianut menjadi tiga kelompok, yakni: Nasionalis, Komunis, dan Islam.⁸ Namun apa yang terjadi di Surakarta pada waktu itu mementahkan klasifikasi dan penulisan historiografi ortodoks tersebut.

Di Surakarta pada masa itu terdapat berbagai kelas sosial dan kekuatan revolusioner yang bergabung dalam sebuah wadah pergerakan untuk berjuang bersama-sama melawan penjajah kolonial Belanda. Dalam wadah tersebut terdapat bergai macam orang dengan latar belakang kelas sosial dan pendidikan yang beragam, mulai dari intelektual pribumi yang berpendidikan Barat, intelektual Islam yang berbasis pendidikan pesantren, borjuis lokal, pegawai administrasi Belanda, orang-orang Indo-Cina, juga para bangsawan

tahun 1925 gagasan itu telah tercetuskan oleh para pelajar Indonesia di Belanda, juga oleh lahirnya PNI (partai Nasional Indonesia). Lihat: Ong Hok Ham, *Lahirnya Bangsa Indonesia*, dalam *Dari Soal Priyayi Sampai Nyi Blorong; Refleksi Historis Nusantara* (Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS, 2003), hlm. 128-132.

⁸ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. xii.

dan priyayi. Mereka bergabung dan bergerak bersama melawan penjajah kolonial Belanda.

Pada masa itu, ada tiga tokoh yang akan segera meruntuhkan klasifikasi Nasionalis, Komunis, Islam dari historiografi ortodoks tersebut di atas, yakni; Tjipto Mangoenkoesoemo, Mas Marco Kartodikromo, dan H.M. Misbach.⁹ Mereka bertiga berangkat dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda-beda. Tjipto mewakili unsur intelektual yang berpendidikan Barat, Mas Marco yang berlatar belakang nasionalis-Jawa, serta H.M. Misbach yang berbasis pendidikan pesantren. Mereka menjalankan dan menjelaskan arti pentingnya pergerakan dalam satu wadah dengan caranya masing-masing yang khas.¹⁰

Bila Tjipto adalah orang terpelajar berlatar belakang pendidikan barat, fasih berbicara dan menulis dengan bahasa Belanda, maka sebaliknya H. M Misbach adalah orang yang berlatar belakang pesantren yang fasih berbicara dan menulis dengan bahasa Arab, muslim ortodoks yang taat beragama, seorang *mubaligh*, pedagang batik yang kaya raya, tetapi sekaligus juga seorang penganut paham komunis.¹¹ H.M. Misbach memang mempunyai

⁹ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. xvi.

¹⁰ Mereka bertiga bergabung dalam tubuh Sarekat Islam (SI), yang kemudian pecah menjadi Sarekat Islam Putih dan Sarekat Islam Merah. Pada akhirnya Sarekat Islam Merah berubah menjadi Sarekat Ra'yat, dan kemudian berubah menjadi PKI. Mereka adalah penganut paham komunis dengan kadar dan dengan caranya masing-masing. Lihat: Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. 170-175.

¹¹ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. 172-173.

posisi yang unik dan kontroversial dalam sejarah Indonesia.¹² Ia memang tak sepopuler Tan Malaka, Semaoen, atau tokoh kiri lainnya, dalam kalangan gerakan Islam-pun ia kalah tenar dengan Tjokroaminoto, Agoes Salim, Moeis, bahkan namanya hampir tidak pernah disebut.¹³

Hal inilah yang menjadi alasan mendasar ketertarikan penulis untuk lebih mendalami lebih jauh siapa dan bagaimana pemikiran dan sepak terjang H.M. Misbach, seorang muslim ortodoks yang taat tetapi juga sekaligus seorang penganut setia paham komunis. Dua hal yang selama ini selalu dipertentangkan terdapat dalam diri H.M. Misbach, Islam dan Komunis. Ia seorang yang menjadikan Islam sebagai landasan fundamental dalam pemikiran dan aksi-aksinya,¹⁴ namun sama sekali tidak alergi dengan Marxisme dan Komunisme.

H.M. Misbach, seorang tokoh pergerakan yang cukup diperhitungkan pada masa itu membuktikan bahwa spirit pembebasan Islam dan analisa sosial

¹² Sejak semula formulasi Islam-Komunisme dari H.M. Misbach memang menimbulkan kontroversi dan polemik dari sejarawan dan kalangan umat Islam sendiri. Sebagian menganggapnya sebagai sebuah hal yang positif. Namun banyak yang menganggap sebaliknya, hal yang sangat negatif, menganggap Misbach terjebak dan terbelenggu oleh propaganda komunintern. Lihat: Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, cet. I, 1995), hlm. 210-215.

¹³ Iqbal Setyarso, *H. Misbach, Kyai Merah*, <http://media.isnet.org/index.html>, diunduh tgl, 01 Mei 2009.

¹⁴ Sepanjang sejarah penjajahan di Indonesia, ideologi Islam merupakan kekuatan sosial yang sangat besar sekali pengaruhnya dalam menentang pemerintahan kolonial Belanda. Baik perang besar seperti perang Padri, perang Aceh, ataupun juga perang Diponegoro, maupun pemberontakan petani di sejumlah daerah, kesemuanya dipimpin oleh pemuka agama Islam dan dijiwai oleh ideologi Islam. Kejadian-kejadian sekitar tahun 1912-1916 yang mengikuti pendirian Sarekat Islam menunjukkan betapa besar peranan ideologi Islam dalam menggerakkan rakyat. Lihat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Nasional Indonesia V* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 73-75.

dari Marxisme¹⁵ bisa menjadi sebuah kekuatan yang solid untuk melawan kapitalisme dan kolonialisme Belanda.¹⁶ Sebagai seorang *mubaligh* ia bergerak dan mengorganisir kekuatan rakyat untuk melawan dan menentang kolonialis Belanda. Baginya agama tidak hanya berhenti hanya pada simbol, dogma-dogma dan ritual semata. Agama adalah aksi nyata dalam perjuangan bagi kaum tertindas, lemah dan marginal.

Bila ditelusuri, akar historis pertentangan antara Komunis dan Islam memang cukup panjang dan rumit, namun bila diteliti lebih lanjut akar pertentangan ini lebih bersifat dogmatik dan stigmatik daripada bertumpu pada rasionalitas dan argumentasi yang bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini kemudian mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa percobaan kudeta yang lebih dikenal dengan sebutan G 30 S PKI, yang sampai saat inipun kebenaran sejarahnya masih menjadi perdebatan yang belum selesai.¹⁷

¹⁵ Menurut Kunto Wijoyo, cita-cita transformasi sosial Islam itu berakar pada misi ideologis dengan menegakkan *amar ma'ruf* (humanisasi) dan *nahi munkar* (liberalisasi: pembebasan). Oleh sebab itu agar terancang lebih sistematis dan ilmiah, suatu gerakan sosial Islam, harus disandarkan dan didasarkan pada teori sosial. Karena teori sosial Islam sedang dibangun, maka hal ini bisa disandarkan pada teori sosial Barat, khususnya yang berkaitan dengan transformasi sosial. Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 304-305.

¹⁶ Hal ini sejalan dengan keyakinan Tan Malaka bahwa rasionalitas, dan spirit pembebasan Islam serta Marxisme dapat menjadi konsep dan alat perjuangan yang revolusioner. Ia menginginkan persatuan antara SI dan PKI dalam perjuangan kemerdekaan. Karena sesungguhnya apa yang diperjuangkan Pan-Islamisme -Tan menganggap SI sebagai bagian dari Pan-Islamisme- sejalan dengan komunisme, yaitu melawan kapitalisme dan imperialisme demi kemerdekaan Indonesia. Fahsin M. Fa'al, *Negara dan Revolusi Sosial: Pokok-pokok Pikiran Tan Malaka* (Yogyakarta: Resist Book, 2005), hlm. 125-127.

¹⁷ Dalam dunia akademik hal yang menjadi sejarah kelam bangsa Indonesia adalah pembodohan secara sistematis oleh rezim Orde Baru dengan mematikan kajian-kajian ilmiah terhadap ideologi-ideologi yang dianggap berbahaya. Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.xiv-xv.

Namun efek dan stigma negatif tentang Marxisme-Komunisme masih terasa sampai sekarang.¹⁸ Hingga kemudian, pasca tragedi tersebut, agama seolah kehilangan elan vitalnya dalam pergumulan problematika sosial yang dihadapi umatnya.¹⁹ Agama kemudian hanya menjadi sebuah kumpulan dogma-dogma yang kering dan mati, yang hanya mengurus masalah-masalah ritual yang abstrak dan melangit.²⁰ Dengan bertumpu pada nalar Islam murni,²¹ keterlibatan agama di ruang publik saat ini hanya mengarah kepada politisasi agama oleh kelompok tertentu yang mengklaim bahwa merekalah yang benar dan “Tuhan” selalu ada di pihak mereka.

Dengan cara berpikir dalam menafsirkan Tuhan dan agama secara melangit, maka hal ini akan sangat menguntungkan kelas-kelas borjuis dan mapan secara sosial-ekonomi. Dengan cara berpikir demikian mereka tidak

¹⁸ Pemerintah melalui media massa dan aparaturnya seringkali menghembuskan isu-isu dan cerita fiktif tentang PKI, untuk menakut-nakuti rakyat. Lihat: M.A.W Brouwer, *Post Festum Demokrasi dan Kesetaraan* (Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS, 2004), hlm. 280-287.

¹⁹ Dalam sejarah Indonesia, usaha memisahkan antara Islam sebagai agama dan Islam sebagai politik adalah warisan kebijakan politik kolonial Belanda. Selama umat Islam menganutnya sebagai agama –dalam arti sebatas ritual-ritual-, maka mereka diberi kebebasan melakukan kewajibannya. Sebaliknya, bila Islam digunakan sebagai alat agitasi dan perlawanan, maka segera diberangus dan diberantas. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Nasional Indonesia...*, hlm. 73-74.

²⁰ Ajaran militan Islam pada masyarakat Indonesia kini dibonsai sehingga menjadi agama yang berwatak populer dan pro *status quo*. Hal ini ditandai oleh beberapa gejala negatif: pertama, keyakinan fatalistik, yang meyakini kemiskinan adalah kehenda Allah sebagai ujian individu. Kedua, semua masalah semata-mata sebab perangai individu, yang membuat kemandulan komitmen umat. Ketiga, hanya berorientasi pada akhirat. Keempat, menekankan pada harmoni, imbasnya meneguhkan *status quo*. Kelima, monopoli legitimasi kebenaran, baik dan buruk di tangan segelintir orang. Lihat lebih lanjut: Eko Prasetyo, *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal Dari Wacana Menuju Gerakan* (Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar, 2002), hlm. xxv-xlv.

²¹ Mereka memahami Islam secara rigid, kaku, formalistik, dan tentu saja Arabistik. Oleh para ahli mereka disebut dengan label Islam murni. Lihat: Abd Moqsith Ghazali dan Musoffa Basyir-Rasyad, “Islam Pribumi Mencari Model Keberislaman ala Indonesia” dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Menjadi Indonesia, 13 Abad Eksistensi Islam di Nusantara* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 658-660.

lagi dibebani oleh pemasalahan sosial yang secara riil terjadi dan dihadapi oleh masyarakat di sekitar mereka yang tertindas dan marginal, karena Tuhan dipersepsikan sama sekali tidak berpihak kepada kelompok-kelompok lemah dan tidak riil.²²

Oleh karena itu, kemudian wacana dan ideologi²³ yang diusung nalar Islam murni adalah menggelembungkan wacana kemurnian ritual dan simbol-simbol keagamaan; seperti negara Islam, penegakan syari'at Islam, shalat, zakat serta meniru kembali kehidupan seperti pada zaman Nabi (Arabisasi), dan lain sebagainya. Jika ditelusuri lebih lanjut ide-ide ini tidak menyentuh sama sekali permasalahan yang riil untuk membebaskan mereka yang miskin dan tertindas.²⁴ Sebab hampir mustahil menemukan relevansi dan signifikansi substansifnya ide-ide tersebut dengan permasalahan dan nasib para petani, nelayan, maupun problematika kaum buruh dan kelompok marginal lainnya. Ide pemurnian dengan sendirinya adalah gagasan-gagasan yang melangit,

²² Nur Khalik Ridwan, *Agama Borjuis, Kritik Atas Nalar Islam Murni* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004), hlm. 269.

²³ Hal ini sejalan dengan apa yang di sebut Marx, ideologi sebagai kesadaran palsu. Marx mengemukakan konsep ini sebagai sanggahan terhadap pemikiran idealistik Hegel. Bagi Hegel, apa yang benar bagi pikiran, benar pula dalam kenyataan. Kesadaran hasil pikiran itu, menurut Marx sebagai kesadaran palsu karena tidak sesuai dengan realitasnya. Menurutnya, kesadaran yang salah dalam memahami realitas ini, merupakan pemalsuan realitas sosial dalam tatanan masyarakat, dan ini bersifat ideologis. Dalam konteks ini ideologi bermakna negatif. Bagus Takwin, *Akar-akar Ideologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hlm. 66-68.

²⁴ Jika dianalisa secara mendalam, kebangkitan dunia Islam, baik yang berhaluan revolusioner maupun fundamental, tidak bisa dilepaskan dari faktor sosial dan kepentingan politik yang melatar-belakanginya. Pada kenyataannya yang memegang peranan kunci bukanlah agama, melainkan politik, agama sekedar menjadi kosmetik. Kepentingan politik kelas yang sedang berkuasa dengan menjadikan agama sebagai alat untuk meneguhkan *status quo*. Kelas-kelas berkuasa hanya menerapkan bagian-bagian dari syari'ah Islam yang sesuai dengan kepentingan politik mereka. Yang perlu digaris bawahi adalah politik fundamentalisme Islam berbeda-beda, sesuai dengan kepentingan politik negaranya masing-masing. Sebagai contoh, Arab Saudi dan Iran selalu bertentangan, walaupun sama-sama memproklamirkan diri sebagai negara Islam. Lihat: Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 75-77.

tidak populis serta acapkali menjauh dari gerakan perjuangan pembebasan kelompok-kelompok miskin dan marginal, sesuatu yang sama sekali tidak membumi.²⁵

Padahal bila mau kritis dalam membaca sejarah, Islam tidak turun di Arab melalui Muhammad dalam ruang dan waktu yang hampa, yang bebas dari pengaruh kompleksitas persoalan sosial yang dihadapi masyarakatnya pada waktu itu. Suatu agama, baik yang diklaim sebagai agama langit maupun bukan, tidak biasa lepas dari hiruk-pikuk situasi asalnya yang kompleks dan beragam.²⁶

Adalah fakta bahwa Islam lebih dari sekedar agama formal, tetapi juga sebuah risalah agung bagi transformasi sosial yang lebih beradab dan berkeadilan. Seperti yang telah diketahui, di Makkah pada waktu itu telah berkembang suatu kepentingan ekonomi yang sangat kuat, yang hanya dikuasai oleh segelintir orang, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial-ekonomi yang begitu nyata.²⁷ Signifikansi transformasi dari ajaran Islam lebih lanjut dibuktikan oleh kenyataan bahwa ajaran-ajaran itu lahir di dalam polarisasi kekuatan-kekuatan sosial yang ada. Budak-budak dan orang-orang

²⁵ Nur Khalik Ridwan, *Agama Borjuis...*, hlm. 272-273.

²⁶ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi (Jogjakarta: LKiS, 2007), hlm. 1.

²⁷ Banyak harta kekayaan yang ada di Makkah sebagai kota suci, dan Ka'bah sebagai pusatnya, baik yang berasal dari alam, maupun eksek dari Makkah sebagai lalu-lintas perdagangan yang begitu besar dan padat, maupun hasil dari retribusi orang-orang yang berziarah ke kota suci tersebut. Namun, kekayaan yang begitu melimpah tersebut didistribusikan secara tidak adil dan merata, sehingga hanya dinikmati oleh segelintir elit orang dari beberapa golongan. Lihat lebih lanjut: Khalil Abdul Karim, *Hegemoni Quraisy Agama, Budaya dan Kekuasaan* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 275-307.

yang tidak pandai berdagang di satu pihak, juga pemuda-pemuda radikal progresif di pihak lain bersatu mendukung nabi.

Tauhid adalah ajaran paling inti dari agama Islam. Namun, Tauhid bukan semata-mata adalah ajaran keesaan Tuhan. Lebih jauh, Tauhid mempunyai implikasi jaringan relasional yang amat luas.²⁸ Oleh karena itu orang-orang kafir Makkah lebih merasa terusik oleh implikasi sosial yang revolusioner dari teologi yang di bawa Muhammad daripada dakwahnya yang menentang penyembahan berhala.²⁹

Aspek penting lain dari implikasi teologi revolusioner Islam adalah bahwa Islam menganggap seluruh manusia sama, tanpa memandang status sosial, warna kulit, ras, maupun kebangsaan, sehingga semua berhak memperoleh kesempatan dan akses yang sama dalam semua hal. Dalam pandangan Tuhan semua manusia adalah sama derajat dan kedudukannya.³⁰ Butir pokok dari masyarakat politik Islam adalah dorongan bagi kelompok-kelompok lemah untuk terus berjuang melawan kekuatan dominan dalam masyarakat.³¹

Namun sayangnya, setelah wafatnya Nabi Muhammad Islam yang bersifat progresif dan revolusioner ini segera menjadi agama yang lebih

²⁸ Derivasi dari Tauhid adalah jaringan relasional Islam yang tertuang dalam lima rukun Islam: syahadah, shalat, shaum, zakat, haji. Lebih lanjut, lihat: Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Antatara Modernisme dan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 13-19.

²⁹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan...*, hlm. 8-12.

³⁰ Huston Smith, *Agama-agama Manusia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 261.

³¹ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan...*, hlm. 35.

condong pada kemapanan dan *status quo*.³² Selama abad pertengahan Islam sarat dengan budaya feodalistik, dan parahnya para ulama' justru ikut menyokong kemapanan feodalistik yang sudah kuat ini.³³ Mereka lebih banyak mencurahkan pemikirannya hanya kepada masalah ibadah-ibadah ritual dan *furu'iyah* dalam syariat, lebih parah lagi mereka juga menyebarkan doktrin-doktrin teologis yang bersifat fatalistik,³⁴ serta mengecilkan arti penting elan vital Islam dalam transformasi sosial untuk menciptakan keadilan sosial³⁵ serta perjuangan bagi kelompok yang lemah dan tertindas

³² Sampai sekarangpun, Saudi Arabia sebagai salah satu contoh negara Islam, masih mempertahankan tradisi dan penafsiran tradisional tentang Islam. Negara dengan sistem monarkhi absolut ini masih berkubang dalam kebiasaan tradisional yang feodalistik dengan sifat paternalistik feodalnya. Sehingga rakyatnya tidak dapat berperan secara aktif dan signifikan dalam pembaharuan negara yang umumnya dilakukan secara fisik oleh orang asing. Lihat: Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 1-3.

³³ Dalam konteks semacam inilah krititik Marx terhadap agama. Marx memandang agama telah terlembagakan dan menjadi kekuatan sosial yang menindas. Fungsi agama telah dirubah menjadi alat *meninabobokkan* rakyat dengan janji-janji penyelamatan kelak di akhirat. Agama bukannya mendukung transformasi sosial kearah yang lebih berkeadilan, sebaliknya mendukung *status quo* yang menguntungkan segelintir elit. Lihat: Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx Materialisme Diakletis dan Materialisme Historis* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 164-165.

³⁴ Dalam sejarah teologi Islam paham ini disebut dengan Jabariah, -pertama kali dimunculkan oleh al-Ja'ad Ibn Dirham- berasal dari kata *jabara* yang berarti memaksa, dalam istilah Inggris paham ini disebut *fatalism* atau *predestination*. Manusia dalam paham ini terikat pada kehendak mutlak Tuhan. Akar dari paham ini berasal dari masyarakat Arab pra-Islam. Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002), hlm. 33-39.

³⁵ Menurut Ibnu Khaldun, keadilan sosial adalah sebagai fondasi terpenting dari pemerintahan, dan merupakan fondasi dari segala fondasi yang ada. Ia membagi keadilan dalam dua level; pertama, keadilan profetik, yaitu yang sesuai dengan agama dan hukum. Kedua, keadilan politik, yaitu yang berasal dari adat-istiadat dan kebijaksanaan penguasa. Sekalipun tidak seperti keadilan profetik, namun hal ini lebih baik dari penguasa yang lalim dan menindas. Lihat: Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Perspektif Islam* terj. H. Mochtar Zoerni dan Joko S. Kahhar (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm.260-261.

(*mustd'afin*).³⁶ Sehingga keadaan demikian dengan sendirinya akan melahirkan –meminjam bahasa Syahrur- tirani teologis.³⁷

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia mempunyai potensi besar untuk melakukan revolusi sosial yang berlandaskan ajaran-ajaran dan spirit pembebasan Islam. Namun ironis, pasca reformasi 98'/99' justru gerakan Islam yang muncul adalah gerakan-gerakan fundamntal Islam puritan yang hanya menonjolkan simbol-simbol agama, masalah ibadah-ibadah ritual dan *furu'iyah* dalam syariat, serta menjadikan agama hanya sebagai komoditi politik, yang substansinya sama sekali tidak menyentuh pada perjuangan kaum miskin dan marginal. Gerakan yang menjadikan Islam semakin melangit dan sama sekali tidak membumi.³⁸

Dalam konteks inilah menarik untuk mendalami lebih lanjut pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach untuk mengembalikan semangat revolusioner serta spirit pembebasan dari agama Islam. Menjadikan Islam sebagai spirit serta landasan aksi bagi kelompok-kelompok perjuangan dan pembebasan kaum miskin, lemah, serta kaum marginal lainnya.

³⁶ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan...*, hlm. 7-9.

³⁷ Implikasi dari teologi fatalistik melahirkan keyakinan bahwa sejak dahulu setiap individu dimuka bumi ini telah ditentukan rezekinya, umurnya, bahkan sejak ia dilahirkan hingga meninggal sebagai pengetahuan definitif dari slogan "umur telah ditulis dan rezeki telah dibagikan." Teologi fatalistik inilah yang mengakibatkan kondisi yang disebut oleh Syahrur dengan Tirani Teologis yaitu; sikap pasrah bahwa pekerjaan, umur, dan rezeki itu telah ditetapkan oleh Allah SWT. sejak zaman *azali*. Lihat: Muhammad Syahrur, *Tirani Islam Geneologi Masyarakat dan Negara* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 139,235.

³⁸ Masuk dan berkembangnya gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari dinamika politik yang terjadi di Timur Tengah yang kemudian mengglobal dengan mengaitkan pada patron hingga kemudian imbasnya sampai ke Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Guntur Romli, "Islam, Budaya, dan Ideologi Impor", dalam *HumanusH* (LPM Fakultas Ushuluddin, edisi II November 2009), hlm. 6-12.

Misbach sangat mengecam orang yang ia sebut dengan Islam *lamisan*, yaitu orang yang mengaku Islam tetapi tidak mau bergerak dan berjuang bersama rakyat melawan kaum kapitalis-imperialis Belanda, bahkan menghamba kepadanya³⁹. Bagi Misbach melakukan propaganda untuk kebebasan kita, kebebasan Indonesia dari kaum kapitalis-imperialis Belanda adalah sama seperti melakukan propaganda bagi Islam.⁴⁰

Menurut hemat penulis, dengan mengkaji secara jernih dan mendalam pemikiran dan aksi-aksi politik H.M. Misbach, setidaknya ada dua nilai penting dan fundamental yang bisa didapatkan. Pertama, dalam membaca sejarah agama secara mendalam dan kritis, serta menjadikan ajaran agama lebih membumi, kita tidak bisa melepaskannya dalam bingkai konteks ruang dan waktu di mana agama itu diturunkan, serta hiruk pikuk dan kompleksitas permasalahan sosial-ekonomi-politik yang dihadapi masyarakatnya.

Kedua, bagaimana menempatkan dan mengembalikan spirit pembebasan serta elan vital Islam dalam peta pergerakan yang progresif dan revolusioner untuk ikut serta mendorong dalam menciptakan tatanan sosial masyarakat Indonesia yang lebih bermartabat dan berkeadilan.

³⁹ Iswara N. Raditya, "Hadji Mohammad Misbach: Jadilah Manusia Jangan Kehilangan Kemanusiaan" dalam Muhidin M. Dahlan (ed.), *Tanah Air Bahasa Seratus Jejak Pers Indonesia* (Jakarta: [I:boekoe], 2007), hlm. 58-59.

⁴⁰ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak...*, hlm. 204.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis pada latar belakang di atas, serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih terfokus dan terarah, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach?
2. Bagaimana tipologi pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach?
3. Bagaimana relevansi pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan beberapa rumusan masalah sebagaimana di atas, kajian/penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pemikiran Islam H.M. Misbach, tipologi gerakan, serta sumbangan dan relevansi pemikirannya terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia.
2. Melakukan kajian kritis terhadap pemikiran ke-Islaman H.M. Misbach, sehingga dari situ dapat diharapkan memperoleh pemahaman yang cukup mendalam dan menyeluruh tentang Islam sebagai spirit pembebasan dan ide-ide Marxisme dalam konstruksi dialektis.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran sosok H.M. Misbach, dan menempatkannya secara obyektif, wajar, dan proporsional sebagai salah satu tokoh pergerakan

rakyat yang menjadikan Islam sebagai basis aksinya, sehingga dapat menjadi inspirasi *mainstream* pergerakan dan arah perubahan.

2. Menambah referensi bagi masyarakat awam serta bagi para akademisi dalam khazanah pemikiran Islam dan ranah gerakan rakyat serta arti pentingnya, yang dapat dipahami kemudian sebagai cita-cita nasionalnya yang mewujudkan dalam capaiannya; Indonesia Merdeka.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan kajian tentang pemikiran dan gerakan Islam telah banyak dilakukan. Namun, kajian tentang gerakan Islam yang berafiliasi dengan gerakan rakyat, yang di dalamnya mengakomodasi berbagai kepentingan dari berbagai komponen rakyat yang begitu plural latar belakang pendidikan dan kondisi sosial-politiknya belum banyak dilakukan.

Kajian tentang pemikiran dan gerak politik H.M. Misbach sangat menarik untuk dilakukan, seperti yang sudah jamak diketahui bahwa kalangan Islam mempunyai peran yang tidak bisa dipandang sebelah mata dalam perjuangan menuju proses Indonesia merdeka. Kajian ini kemudian semakin menarik ketika ternyata gerakan yang ditampilkan oleh H.M. Misbach dapat merangkul semua kalangan rakyat, bahkan yang berhaluan komunis sekalipun.

Sampai sejauh ini, menurut penelusuran penulis belum banyak penelitian yang membahas secara spesifik tentang pemikiran Islam H.M. Misbach dan sekaligus mencoba memetakan gerakan yang dipimpinnya. Ada beberapa penelitian yang pernah membahas tentang sosok H.M. Misbach,

diantaranya adalah sebuah buku yang berjudul *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, yang ditulis oleh Takashi Shiraishi. Dalam buku yang diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti ini, Shiraishi banyak menyoroti radikalisme rakyat di Jawa dalam melawan penjajah Belanda, khususnya yang berada dalam wilayah karisedenan Surakarta atau yang biasa disebut dengan sebutan Solo. Dalam buku ini Shiraishi secara gamblang memperlihatkan bagaimana ideologi pergerakan kemerdekaan itu tidak hanya lahir dari orang-orang yang berlatar pendidikan Barat saja, tetapi juga lahir dari pengalaman dan pikiran kalangan orang biasa. Melalui studi kepustakaan yang luas, Shiraishi menjelaskan asal muasal dan evolusi pergerakan di panggung nasional dan lokal, khususnya wilayah Surakarta. Oleh karenanya bahasan buku ini sangat luas, dengan berbagai tokoh yang tampil di dalamnya, termasuk salah satunya adalah sosok H. Mohammad Misbach.

Selain itu terdapat skripsi yang ditulis oleh Eben Marwi –Fakultas Syari'ah, 2005- yang berjudul *Strategi Gerakan Rakyat Melawan Penjajah (Studi Perbandingan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan H.M. Misbach)*, yang lebih banyak mengupas dan membahas strategi-strategi politik yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut dalam mealawan kolonialisme Belanda.

Berbeda dengan Eben Marwi, dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faisol Haq –Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2007- yang berjudul *Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (Studi Komparasi atas Pemikiran Ali Syariati dan H.M. Misbach)*, skripsi ini lebih mengupas pemikiran kedua tokoh tersebut dalam perlunya bagi kalangan umat

Islam membangun gagasan dan pemikiran baru yang bernafaskan Islam sebagai *counter* dari gagasan dan pemikiran Barat yang selama ini menjadi kiblat pemikiran kontemporer, yang oleh Ali Syariati disebut sebagai sesat pikir.

Berangkat dari pemaparan di atas, kajian ini akan berbeda dengan kajian yang pernah ada, karena dalam kajian ini penulis akan lebih jauh mengungkap bagaimana pemikiran Islam H.M. Misbach serta memetakan tipologi gerakan yang dilakukannya, kemudian mencoba menempatkannya dalam konteks saat ini, agar dapat memberi kontribusi yang signifikan bagi khazanah pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia, serta memberi inspirasi bagi perubahan kondisi sosial-ekonomi-politik umat Islam Indonesia saat ini ke arah yang lebih baik dan bermartabat. Namun, kajian tentang sosok dan pemikiran H.M. Misbach yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam penulisan karya ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dalam arti bahwa data-data yang mendukung kajian ini berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya sejauh mendukung alur pembahasan. Adapun pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah pendekatan historis dan filosofis.

Di dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang berupa data primer

maupun sekunder. Dengan demikian, maka pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode historis faktual, yakni studi atas pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach. Sebagai sebuah studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji secara filosofis, sedangkan dari sisi gerakan akan dikaji secara sosiologis. Dari hal itu maka langkah-langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, deskripsi. Di sini penulis mencoba mendeskripsikan dan membahasakan pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach secara lebih sistematis, ditinjau dari sudut analisa politik dan sosial-keagamaan. Dimulai dari pandangan H. Mohammad Misbach tentang bagaimana seorang muslim harus menjalankan ajarannya, sampai pada pilihan ideal masyarakat sosialis, sehingga dari sini diharapkan mampu memunculkan pemahaman baru yang lebih segar dan inspiratif.

Kedua, analisis taksonomi. Adapun yang dimaksud analisis taksonomi ini adalah analisis yang memusatkan penelitian pada domain tertentu dari pemikiran tokoh. Analisis ini tentu berbeda dengan analisis domain yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh perihal pemikiran tokoh.⁴¹ Di dalam konteks penelitian ini, analisis taksonomi digunakan untuk melacak pemikiran H.M. Misbach tentang Islam, gerakan serta perjuangan kelas tertindas.

Ketiga, holistika. Dengan metode tersebut penulis berusaha menyajikan pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach secara lebih

⁴¹ Arief Furchan, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64-67.

komprehensif. Artinya akan dicoba digali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran keislaman dan pilihan gerakannya, baik lingkungan, latar belakang, atau zaman di mana ia hidup. Hal ini karena manusia hanya dapat dipahami dengan memahami seluruh kenyataannya,⁴² sehingga diharapkan akan lebih adil dan objektif dalam melihat sebuah pemikiran.

Setelah melalui beberapa langkah sebagaimana di atas, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin melakukan analisis kritis terhadap pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach, kelebihan dan kelemahannya, serta relevansinya untuk konteks Indonesia saat ini, dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang komprehensif dan seimbang.

F. Sistematika Pembahasan

Bertolak dari berbagai hal di atas, demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab Pertama (I), pendahuluan, yang menguraikan argumentasi terhadap pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada dasarnya bab ini tidak termasuk dalam materi kajian, tetapi lebih ditekankan pada pertanggungjawaban ilmiah.

⁴² Arief Furchan, *Studi Tokoh: Metode...*, hlm. 46.

Bab Kedua (II), penulis akan menguraikan latar belakang kehidupan H.M. Misbach yang meliputi, *setting* sosial, latar belakang pendidikan dan organisasi, petualangan politik, dan gerilya politiknya. Hal ini penting untuk melihat dan menelusuri dialektika paradigma pemikiran sampai pada pilihan gerakan yang dilakukannya.

Selanjutnya Bab Ketiga (III), berisi pemikiran keislaman H.M. Misbach juga pandangannya tentang Islam dan komunisme, serta aksi-aksi serta agitasi politik yang dilakukannya.

Bab Keempat (IV), merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi analisis tentang gerakan yang dilakukan H.M. Misbach dan latar belakang pemikirannya yang menjadikan Islam sebagai landasan aksi dan sumber spirit bagi pembebasan, juga akan menjadi jelas di mana posisi H.M. Misbach dalam perta pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia.

Pembahasan ini diakhiri dengan Bab Kelima (V), yang merupakan bab penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis. Kemudian, skripsi ini penulis lengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang penulis lakukan dalam penelitian ini tentang H.M Misbach, yang memfokuskan pada pemikiran dan gerakan Islam H.M Misbach, maka dapat penulis simpulkan, bahwa:

Misbach dalam menghayati ke-Islamannya mempunyai pandangan dan penafisran yang khas. Islam dalam pandangannya adalah sebagai agama yang hidup dan revolusioner. Islam adalah aksi nyata untuk berjuang demi terciptanya keadilan dan keselamatan hidup bersama. Dalam Islam konsep keselamatan tidak hanya di akhirat saja, namun juga keselamatan hidup bersama dalam dunia ini. Inti dari perintah Allah di dunia ini adalah keselamatan hidup bersama. Keselamatan hidup bersama dapat terwujud jika kebebasan dan kemerdekaan telah tercapai. Tidak adanya kemerdekaan dapat mengakibatkan rusaknya iman manusia kepada Allah.

Menurut Misbach kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan merupakan tiga hal yang fundamental dalam ajaran Islam. Keadilan sosial dalam Islam menempati prioritas utama. Konsep *jihad* dalam Islam adalah berjuang membela yang lemah, terhisap dan tertindas serta menegakkan keadilan. Mengaku Islam tetapi tidak mau ikut berjuang dalam perang melawan fitnah, imperialisme dan kapitalisme adalah munafik.

Selanjutnya dalam pandangan Misbach untuk menjadi penganut Islam yang sejati, maka seseorang harus aktif ikut berjuang melawan fitnah, imperialisme dan kapitalisme dengan tindakan nyata. Barang siapa mengaku Islam tetapi tidak mau berjuang membela yang lemah, terhisap dan tertindas, maka Islamnya adalah Islam *lamisan* atau gadungan.

Pemikiran dan gerakan Islam yang dilakukan oleh Misbach, bila dipetakan, maka masuk dalam kategori Islam tranformatif atau juga sering disebut dengan Islam kiri. Islam yang menekankan keadilan dalam struktur sosial yang ada, sebab keadilan adalah prinsip fundamental dalam Islam. Selain mencari akar teologi, ideologi dan metodologi serta aksi yang memungkinkan terjadinya transformasi sosial yang lebih adil, juga pemihakan terhadap kaum yang tertindas dan terhisap. Pemahaman Misbach terhadap Islam tidak hanya berangkat dari Al-Qur'an saja, tetapi juga merupakan hasil pembacaan dan analisis kritis dan kontemplatif dari struktur sosial yang ada.

Menurutnya, manifestasi dari setan di dunia saat ini yang berusaha menjauhkan manusia dari mentaati perintah Allah adalah fitnah dan godaan yang datang dari kolonialisme dan kapitalisme. Komunisme dan Marxisme mengajarkan manusia untuk berjuang melawan kerusakan yang diakibatkan oleh kolonialisme dan kapitalisme. Oleh karena itu tidak ada perbedaan dan pertentangan diantara keduanya. Keduanya sama-sama mengajarkan kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan kepada manusia, jika disatukan maka keduanya dapat menjadi spirit pembebasan dan alat perjuangan yang sangat ampuh.

Mengkaji pemikiran dan gerakan Islam H.M. Misbach masih sangat relevan dengan kondisi sosial-ekonomi-politik masyarakat Indonesia saat ini pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya. Mayoritas mereka masih hidup memprihatinkan dalam belenggu kemiskinan dan kebodohan. Dalam hal ini, ada kemiripan kondisi objektif Indonesia saat ini dan Indonesia di masa lampau. Di masa lampau, gerakan yang dilakukan Misbach adalah upaya menghadapi penjajahan dan penghisapan dari sebuah sistem kolonial dengan kapitalisme asing Belanda dan Cina.

Sekarangpun Indonesia juga masih menghadapi sistem ekonomi nasional dengan kapitalisme asing, pribumi dan non-pribumi. Di mana rakyat masih terkungkung dalam struktur yang menindas dan menghisap, sehingga mereka tenggelam dalam lingkaran kebodohan dan kemiskinan. Dengan mengacu pada kemiripan konteks objektif semacam ini, maka pemikiran dan gerakan Misbach di masa lampau yang memahami agama tidak secara dogmatis, namun kritis dan kontekstual, merupakan warisan pemikiran dan pelajaran sejarah yang masih relevan dengan kondisi Indonesia saat ini.

B. Saran-saran

Kajian mengenai Islam dan kaitannya dengan Marxisme serta perubahan sosial adalah sebuah kajian yang tidak akan pernah basi dan leang dimakan waktu, walau telah banyak kajian yang dilakukan. Oleh karena itu sudah selayaknya kajian-kajian mengenai sosok pejuang kemerdekaan

republik Indonesia tersebut mendapat ruang seluas-luasnya sebagai tambahan khazanah sejarah pemikiran dan gerakan di Indonesia.

Dalam konteks pemikiran dan gerakan pada zamannya apa yang dipahami dan dilakukan Misbach mengenai Islam adalah sebuah kemajuan dan keterbukaan berpikir yang luar biasa. Apa yang dipikirkan dan dilakukan Misbach di masa lampau, sekarang menjadi paradigma berpikir dan gerakan di masa kini yang sering disebut dengan Islam transformatif atau Islam kiri.

Akhirnya harus penulis akui, dalam melakukan penelitian ini masih begitu banyak kekurangan dan ruang kosong yang dapat diisi maupun dikritik oleh peneliti selanjutnya. Fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, maka penelitian tentang pemikiran dan gerakan Islam serta kaitannya dengan perubahan dan transformasi sosial yang terjadi tidak akan pernah habis digali, seperti lautan yang tidak akan pernah habis direguk airnya. Terlebih jika dikaitkan dengan analisa sosial dari Marxisme. *Akhirul kalam*, semoga penelitian ini menambah setetes air yang bermanfaat di tengah luasnya samudra pemikiran Islam di Indonesia. *Amien!*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Mubarakatan Toyibah, tt.

Kamus:

Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola, 1994.

A. Patranto, Pius dan Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Karya Ilmiah:

Abdul Karim, Khalil. *Hegemoni Quraisy: Agama, Budaya, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Ali, H.A. Mukti. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung: Mizan, cet. III, 1991.

Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.

A. Mughni, Syafiq. "Munculnya Kesadaran Nasionalisme Umat Islam" dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.) *Menjadi Indonesia, 13 Abad Eksistensi Islam di Nusantara*. Bandung: Mizan, 2006.

Brouwer, M.A.W. *Post Festum: Demokrasi dan Kesetaraan*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS, 2004.

Budi Hardiawan, Fransisco. *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Ilmu Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Agung Prihantoro. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- _____. *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqi. Jogjakarta: LkiS, 2007.
- Esack, Farid. *Al-Qur'an, Liberalisme, Plurlisme; Membebaskan Yang Tertindas*. Bandung: Mizan, 2000.
- Esha, M. In'am. "Asghar Ali Engineer: Menuju Teologi Pembebasan" dalam A. Khudori Soleh (ed.) *Pemikiran Islam Kontemporer*. Jogjakarta: Jendela, 2003.
- Faisol Haq, Muhammad. *Islam Sebagai Paradigma Pemikiran dan Aksi (Studi Komparasi atas Pemikiran Ali Syariati dan H.M. Misbach)*. skripsi Fakultas Ushuluddin. 2007, tidak diterbitkan.
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar. 2000.
- Furchan, Arief. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ghazali, Abd Moqsith dan Basyir-Rasyad, Musoffa. "Islam Pribumi, Mencari Model Keberislaman ala Indonesia" dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Menjadi Indonesia, 13 Abad Eksistensi Islam di Nusantara*. Bandung: Mizan, 2006.
- Ham, Ong Hok. *Dari Soal Priyayi Sampai Nyi Blorong: Refleksi Historis Nusantara*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS, 2003.
- Haryanto, Ariel. *Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Hiqmah, Nor. *H.M. Misbach Kisah Haji Merah*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Khadduri, Majid. *Teologi Keadilan Perspektif Islam* terj. H. Mochtar Zoerni dan Joko S. Kahhar. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, edisi baru 2008.
- Kusumandaru, Ken Budha. *Karl Marx Revolusi dan Sosialisme*. Jogjakarta: Resist Book, 2004.

- K. Nottingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat Pengantar Sosiologi Agama* terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: Rajawali, 1995.
- Lowy, Michael. *Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar, 2003.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- _____. *Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lanin Sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, cet. I, 1995.
- Marwi, Eben. *Gerakan Rakyat Melawan Penjajah (Studi Perbandingan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan H.M. Misbach)*. skripsi Fakultas Syari'ah, 2005, tidak diterbitkan.
- Misrawi, Zuhairi dan Novriantoni. *Doktrin Islam Progresif Memahami Islam Sebagai Ajaran Rahmat*. Jakarta: LSIP, 2004.
- Muawiyah Ramly, Andi. *Peta Pemikiran Karl Marx, Materialisme Diakletis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muhtarom, Zaini. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS, 1988.
- Munawar-Rachman, Budhy. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- M. Arkoun dan Gardet, Louis. *Islam Kemarin dan Hari Esok* terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1997.
- M. Fa'al, Fahsin. *Negara dan Revolusi Sosial: Pokok-pokok Pikiran Tan Malaka*. Yogyakarta: Resist Book, 2005.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2002.
- Njoto, *Marxisme Ilmu dan Amalnya*. Jakarta: Teplok Press, 2003.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3S, 1996.

- N. Raditya, Iswara. "Hadji Mohammad Misbach, Jadilah Manusia Jangan Kehilangan Kemanusiaan" dalam Muhidin M. Dahlan (ed.), *Tanah Air Bahasa Seratus Jejak Pers Indonesia*. Jakarta: [I:boekoe], 2007.
- Pabotinggi, Mochtar. "Islam: Antara Visi, Tradisi, dan Hegemoni Bukan-Muslim" dalam Mochtar Pabotinggi (ed.), *Islam: Antara Visi, Tradisi, dan Hegemoni Bukan-Muslim*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Prabowo, Hary. *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praksis Menuju Republik*. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Pranowo, M. Bambang. "Perkembangan Islam di Jawa" dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF (ed.), *Menjadi Indonesia, 13 Abad Eksistensi Islam di Nusantara*. Bandung: Mizan, 2006.
- Prasetyo, Eko. *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal Dari Wacana Menuju Gerakan*. Yogyakarta: Insist Press & Pustaka Pelajar, 2002.
- Ridwan, Nur Khalik. *Agama Borjuis, Kritik Atas Nalar Islam Murni*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Syahrur, Muhammad. *Tirani Islam Geneologi Masyarakat dan Negara*. terj. Saifuddin Zuhri Qudsi dan Badrus Syamsul Fata. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Shimogaki, Kazuo. *Kiri Islam Antatara Modernisme dan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*. terj. M. Imam Azis dan M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*. terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Sidky Daeng Materu, Mohamad. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. terj. Tim Penerjemah YOI. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Soewarsono. *Berbareng Bergerak, Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*. Yogyakarta: LKiS, 2000.

Suharsih dan Ign Mahendra K. *Bergerak Bersama Rakyat*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.

Suhartono. *Bandit-bandit Pedesaan di Jawa, Studi Historis 1850-1942*. Yogyakarta: Aditya Media, 1995.

Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syariati*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

S. Enha, Ilung. *Sangkar Besi Agama, Tafsir Sang Kyai Versi Malinkundang*. Yogyakarta: Alenia, 2003.

Takwin, Bagus. *Akar-akar Ideologi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.

Tibi, Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern: Sebuah Kultur Pra-Industri Dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* terj. Yudian W. Asmin (dkk.) Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Koran dan Majalah:

Mardiono, Eko. "Yogyakarta Serambi Madinah" dalam koran harian *Kedaulatan Rakyat*, 5 Februari 2010.

Romli, Guntur. "Islam, Budaya, dan Ideologi Impor" dalam majalah *HumanusH*. Yogyakarta: LPM Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, edisi II November 2009.

Website:

<http://www.damarwholand.blogspot.com/hm-misbach.html>. Damar, *HM. Misbach (1879-1926)*, diunduh tgl. 20 Maret 2010.

<http://www.happy-susanto-files.blogspot.com/komunisme-islam.html>. Happy Susanto, *Komunisme Islam*. Diunduh tgl. 20 Maret 2010.

<http://www.indomarxist.org/indonesia/archive/malaka/>. Tan Malaka, *Aksi Massa*, diunduh tgl, 21 November 2009.

http://www.kompasiana.com/muin_angkat, *Jeratan Hutang Nekolim*, diunduh tgl, 21 November 2009

<http://www.media.isnet.org/index.html>. Iqbal Setyarso, *H. Misbach: Kyai Merah*, diunduh tgl, 01 Mei 2009.

<http://www.polarhome.com./pipermail/nusantara.html>. Gigih Nusantara, *H.M. Misbach*, diunduh tgl. 01 Mei 2009.